

PEMBERDAYAAN PETANI LAHAN GAMBUT OLEH DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA

Novian Rizky Adimulya

NPP. 30.0928

Asdaf Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: novianrizky71@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Ir. Dyah Poespita, E.Mp

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Palangka Raya has a very large peatland area. This situation is used for the agricultural sector in Palangka Raya City, which is mostly implemented on peatlands. However, the production of agricultural products in Palangka Raya has actually decreased in the last three years. **Purpose:** This study aims to determine the empowerment of peatland farmers to increase production and income of peatland farmers. to be able to analyze the empowerment carried out. **Method:** researchers used the empowerment theory proposed by Mardikanto (2018) which includes Human Development, Business Development, Community Development and Institutional Development. This research is a descriptive qualitative type research with an inductive approach. Researchers used data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. **Result:** From the research conducted, it was found that the empowerment carried out was appropriate but not optimal. **Conclusion:** Factors that inhibit the empowerment carried out are limited human resources, lack of facilities and infrastructure, limited capital, climate and disaster factors, while supporting factors are still large land, easy irrigation, and strong farmer will . Several efforts to overcome existing problems, such as providing guidance and assistance, providing assistance to farmers, and conducting training related to natural disasters.

Keywords: Empowerment of Peatland Farmers, Obstacles and Supporting Factors, Agriculture and Food Security Office of Palangka Raya City

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Palangka Raya memiliki area lahan gambut yang sangat luas. Keadaan ini dimanfaatkan untuk sektor pertanian di Kota Palangka Raya yang mayoritas dilaksanakan pada lahan gambut. Namun produksi hasil pertanian di Palangka Raya justru semakin menurun dalam tiga tahun terakhir. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan petani lahan gambut untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani lahan gambut. **Metode:** peneliti menggunakan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mardikanto (2018) yang meliputi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Lembaga. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan didapatkan pemberdayaan yang dilakukan sudah tepat namun belum

maksimal. **Kesimpulan:** Faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya modal, faktor iklim dan bencana, sedangkan faktor yang menjadi pendukung yaitu lahan yang masih luas, pengairan yang mudah, dan kemauan petani yang kuat. Beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu seperti melakukan pembinaan dan pendampingan, pemberian bantuan kepada petani, serta melakukan pelatihan terkait bencana alam.

Kata kunci: Pemberdayaan Petani Lahan Gambut, Faktor penghambat dan pendukung, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Product Domestic Regional Bruto (PDRB) Kota Palangka Raya bervariasi dengan sektor pertanian yang cukup berperan. Sektor pertanian di Kota Palangka Raya memang cukup berpotensi bila dikembangkan. Berdasarkan kondisi geografis wilayah kota Palangka Raya tersusun dari formasi Aluvium (Qa) yang mana tersusun dari bahan liat dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas yang merupakan endapan sungai dan rawa. Kondisi lahan yang ada di Palangka Raya sendiri didominasi oleh lahan gambut dan tanah Aluvial, menurut data yang diperoleh dari website resmi kota Palangka Raya yang dikelola oleh dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Palangka Raya.

persebaran dan luasan tanah yang ada di kota Palangka Raya, persebaran jenis tanah yang ada juga dipengaruhi oleh letak beberapa wilayah kota. Pada bagian selatan didominasi oleh Gambut dan Aluvial, sedangkan pada bagian utara lebih didominasi oleh tanah podosolik, dan podosol. Lahan gambut sendiri merupakan jenis lahan yang dipilih oleh para petani Kota Palangka Raya pilih untuk area pertanian dan perkebunan. Dikarenakan lahan gambut sangat mudah di jumpai dan banyak tersebar di wilayah Kota Palangka Raya relatif lebih jarang penduduknya sehingga konflik tata guna lahan lebih dapat di hindari. Sebagian besar wilayah lahan gambut di kota Palangka Raya masih berupa hutan yang menjadi habitat berbagai spesies fauna dan tanaman langka.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, tanah gambut merupakan material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang terdekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi. Lahan gambut merupakan ekosistem yang rapuh, maka dari itu diperlukan adanya pengelolaan yang berkelanjutan pada lahan gambut tersebut.

Menurut Departemen Pertanian (BB Litbang SDLP,2008) lahan gambut yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian tanaman pangan di sarankan pada gambut dangkal, yaitu kurang dari 100 cm. Dasar pertimbangannya yaitu gambut dangkal memiliki tingkat kesuburan relative lebih tinggi dan memiliki resiko lingkungan lebih rendah dibandingkan gambut dalam.

Kelurahan Kalamangan merupakan wilayah yang memiliki luas lahan gambut yang dominan. Kelurahan Kalamangan terletak sekitar 18 km dari Kota Palangka Raya. Areal seluas 15.000 ha ini merupakan desa yang dapat dikatakan berhasil dalam bidang pertanian. Kelurahan Kalamangan merupakan daerah transmigrasi yang dibangun diatas tanah gambut dalam, dengan kedalam tanah gambut kurang lebih 4 meter, dimana kelurahan ini menjadi salah satu pusat pertanian lahan gambut yang ada di Kota Palangka Raya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Petani di Kelurahan Kalamangan sangat bekerja keras dalam mengelola lahan gambut, dengan pengetahuan yang minim dan dari pengalaman sendiri para petani mengelola lahan gambut tersebut. Mayoritas petani bergantung pada penambahan abu bakar, dimana abu bakar ini didapatkan dengan

cara pembakaran lahan dari petani. Abu bakar tersebut digunakan petani untuk memperbaiki keasaman dan racun dari tanah gambut, sehingga tanah gambut dapat di tanami. Selain menggunakan Abu bakar sebagian petani juga menggunakan kapur sebagai penetral keasaman tanah gambut, Namun penggunaan kapur memiliki biaya yang cukup tinggi bagi para petani. Selain mengelola tanah gambut agar dapat menjadi lahan pertanian, petani juga mengelola perairan untuk lahan pertanian dengan membuat petakan dan bedengan agar saat musim hujan air tidak menggenang pada tanaman, dikarenakan air yang menggenang akan menjadi racun dan merusak tanaman.

Kelurahan Kalamangan menjadi salah satu pemasok pangan bagi masyarakat Kota Palangka Raya, sejauh ini pertanian di daerah Kalamangan berkembang dengan cukup baik, namun para petani masih mengalami beberapa kendala, seperti penyaluran produk pasca panen, pengadaan dan pengembangan teknologi, serta sumber daya pertanian. Selain itu penyuluhan pertanian yang dirasa masih belum maksimal, sehingga para petani di Kelurahan Kalapangan mengandalkan pengalaman dan melakukan uji coba dalam bertani atau bahkan dalam melakukan inovasi pertanian.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan ketahanan pangan. Penelitian M.A. Firmansyah berjudul Kearifan Lokal Pemanfaatan Lahan Gambut Untuk Usaha Tani Dalam Mengantisipasi Dampak Perubahan Iklim di Kalimantan Tengah, menemukan bahwa petani gambut pedalaman di Kalamangan menggunakan sistem pembakaran terbatas dan terkendali dan pemberian tanah mineral subur (M.A. Firmansyah, 2011).

Tanti Yulianti berjudul Peranan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Petani Di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu, menemukan bahwa Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan sudah berperan dalam membantu pertanian, namun masih terdapat kekurangan terhadap pelaksanaannya yang belum merata dan ketidaksesuaian program dengan kondisi pertanian yang ada (Tanti Yulianti, 2019).

Penelitian Sean Fitria Rohmawati Laily berjudul Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, menemukan bahwa Faktor utama dalam keberhasilan peningkatan ketahanan pangan yaitu dengan berjalannya program bantuan subsidi dan benih, dimana rendahnya sumber daya manusia serta keterbatasan alat menjadi hambatan bagi petani (Sean Fitria Rohmawati Laily, 2014).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaan dalam penelitian pertama penelitian berfokus pada mengantisipasi dampak perubahan iklim. Dalam penelitian kedua dan penelitian ketiga fokus penelitian terletak pada peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pemberdayaan petani lahan gambut oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya di Kelurahan Kelampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan petani lahan gambut oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya di Kelurahan Kalamangan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai fokus penelitian dan menganalisis data melalui tiga tahapan yakni data reduction, data display dan conclusion drawing Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019:246-252).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pertanian, Kepala UPTD Balai Penyuluhan Pertanian, Ketua kelompok tani di Kelurahan Kalamangan sebanyak 3 orang, Anggota kelompok tani sebanyak 4 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian ini akan terfokus pada penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam memberdayakan petani, dengan tujuan meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian.

3.1. Pemberdayaan Petani Lahan Gambut di Kelurahan Kalamangan

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pemberdayaan yang dilakukan kepada petani di kelurahan Kalamangan dengan menggunakan Teori Mardikanto. Menurut Mardikanto (2018), lingkup pemberdayaan masyarakat terdiri dari : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan dan Bina Lingkungan.

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan hal yang utama dan langkah pertama dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melihat dari tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu berdayanya suatu masyarakat baik individu maupun kelompok.

a. Peningkatan Kapasitas Individu

Dalam proses peningkatan kapasitas individu Dinas pertanian melakukan beberapa kegiatan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan kepada para petani di kelurahan Kalamangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani lahan gambut.

Para petani di Kelurahan Kalamangan telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam upaya mengembangkan produksi tani. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini harus dilakukan dengan tepat serta dilaksanakan secara berkala, agar para petani terus dapat memperbaiki kegiatan pertanian dan mampu meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya.

b. Pengembangan Kapasitas Sistem

Dalam rangka pengembangan kapasitas, teori pemberdayaan Mardikanto menekankan pentingnya peran aktif masyarakat sebagai subjek pemberdayaan. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan individu, namun juga meningkatkan kemampuan kolektif masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pemerintah berupaya untuk mengembangkan kapasitas petani dengan melihat kebutuhan potensi, ini perlu dilakukan agar apa yang menjadi target pengembangan itu tepat sasaran sehingga pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan petani.

2. Bina Usaha

a. Pemilihan Komoditas

Kegiatan ini merupakan upaya pembinaan petani dalam memilih komoditas yang cocok untuk di tanam pada lahan pertanian gambut. Hal ini dikarenakan beberapa tanaman memang kurang cocok ditanam pada lahan gambut.

Pemilihan komoditas khususnya pada lahan gambut sangat penting dalam keberhasilan usaha tani, upaya pemerintah serta kemauan para petani yang bekerja sama guna keberhasilan usaha tani di Kelurahan Kalamancangan juga dirasa berdampak pada hasil pertanian di Kelurahan Kalamancangan.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan Sarana dan Prasarana juga dinilai sangat penting untuk membantu petani dalam menjalankan usaha tani lahan gambut. Pentingnya perhatian pemerintah terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk membantu para petani, di samping itu perlu adanya perbaikan dimana masih banyak petani yang belum menguasai teknologi atau pun dalam penggunaan mesin traktor yang lebih modern. Ini menjadi kelemahan di era saat ini yang menuntut semua serba cepat, Sehingga perlu diadakan pelatihan kembali dalam penggunaan peralatan pertanian.

c. Pengembangan Kemitraan

Pengembangan Kemitraan yang dapat dikatakan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan pihak ketiga guna mendukung kegiatan pertanian di Kelurahan Kalamancangan. Pengembangan kemitraan berguna bagi kegiatan pemberdayaan petani yang dilakukan oleh pemerintah, ini bisa mempermudah dan mendukung program yang akan dijalankan, para petani juga akan menerima dampak dari kehadiran pihak ketiga, seperti pelatihan pengolahan hasil tani pasca panen, baik itu dalam pengemasan dan pemasaran maupun pengolahan hasil jadi.

3. Bina Lingkungan

a. Pelestarian dan Pemulihan Sumber Daya Alam

Pentingnya pemerintah memberikan edukasi terkait pembakaran lahan untuk pertanian. Di sisi lain pemerintah dan petani harus dapat bekerja bersama menemukan solusi terbaik agar pelestarian lingkungan dan pertanian dapat berjalan bersama.

4. Bina Kelembagaan

a. Penguatan Kelembagaan

Upaya penguatan kelembagaan bagi petani lahan gambut di Kelurahan Kalamancangan telah terlihat dengan adanya kelompok tani serta penyuluh pertanian yang di bentuk oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya.

Pentingnya pengelolaan terkait kelembagaan, guna nya untuk mempermudah pemerintah mengawasi dan memberikan pemberdayaan terhadap petani, sebaliknya para petani akan lebih mudah menyampaikan aspirasi baik itu keluhan ataupun saran kepada pemerintah, hal ini dilakukan agar dapat berjalan baiknya pemberdayaan yang dilakukan sehingga tujuan demi keberhasilan kegiatan pertanian lahan gambut di Kelurahan Kalamancangan dapat tercapai. Namun ada beberapa hal yang harus menjadi evaluasi seperti penambahan penyuluh dan juga pengolah data , agar semua dapat terpantau dengan baik sesuai dengan data yang ada di lapangan

3.2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam pemberdayaan usaha tani lahan gambut di Kelurahan Kalamancangan

Faktor Penghambat :

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki

Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh terhadap peran pemerintah dalam melakukan pemberdayaan. SDM yang baik dan juga tepat akan mempengaruhi kegiatan pemberdayaan, jika SDM yang dimiliki kurang berkompeten dan berkualitas penyuluhan dan pendampingan

kepada para petani juga akan kurang maksimal, maka dari itu diperlukan SDM yang berkualitas dan juga profesional, tidak hanya itu SDM juga dituntut berkompeten dibidang pertanian guna memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para petani.

Masih terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki seperti tenaga ahli yang memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam pemberdayaan petani di Kelurahan Kalamangan serta rendahnya tingkat pendidikan petani menjadi faktor penghambat dalam dilaksanakannya pemberdayaan petani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya.

2. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menjadi dasar dalam mendukung peningkatan produktivitas pertanian, hal ini harus mendapat perhatian lebih bagi petani. Keterbatasan sarana dan prasarana tentu akan berdampak pada turunnya produktivitas serta menghambat petani untuk mengembangka usaha tani nya.

keterbatasan sarana dan prasarana cukup menghambat dalam kegiatan usaha tani, apa yang di keluhkan petani ini akan mempengaruhi produksi yang di hasilkan, ini harus menjadi perhatian dari pihak terkait agar apa yang menjadi kendala dapat di atasi.

3. Terbatasnya Modal

Permasalahan modal menjadi salah satu faktor utama yang dibutuhkan oleh petani dalam pengembangan usahanya. Namun, keterbatasan akses terhadap modal sering kali menjadi penghambat dalam pemberdayaan petani.

keterbatasan modal menjadi kendala serius dalam mengembangkan usaha tani, diperlukan upaya untuk memberikan bantuan keuangan atau mengembangkan program-program yang dapat membantu petani mengatasi kendala ini.

4. Faktor iklim dan bencana

Perubahan iklim dan bencana alam dapat mengganggu produksi petani dan mengakibatkan kerugian yang signifikan. Hal ini dapat menghambat upaya pemberdayaan petani dan memperburuk kondisi ekonomi mereka.

Iklim dan bencana menjadi salah satu tantangan terbesar bagi petani, serta bencana covid 19 yang melanda kemarin cukup membuat produktivitas petani menurun, hal ini perlu menjadi pembelajaran terkait pemberian edukasi petani terhadap bencana, dan juga pemberian alternatif penjualan.

Faktor Pendukung :

1. Lahan yang luas

Lahan yang masih luas menjadi faktor pendukung bagi pertanian di Kelurahan Kalamangan, keadaan ini dapat dimanfaatkan para petani untuk dapat mengembangkan usaha taninya. Luasnya lahan pertanian tentu akan mempengaruhi produktivitas pertanian di Kelurahan Kalamangan dengan kemudahan itu para petani dapat mengembangkan usaha tani nya menjadi lebih baik, para petani juga dapat membuka agrowisata dan usaha lainya seperti untuk hewan ternak.

2. Pengairan atau irigasi yang mudah

Ketersediaan air yang baik untuk lahan pertanian membuat para petani tidak kesulitan untuk mengairi lahan pertanian, area pertanian yang tidak jauh dari sungai Kahayan cukup membantu petani. dengan ketersediaan air yang melimpah ini petani tidak perlu membayar membeli air untuk mengairi lahan pertaniannya, hal ini menguntungkan petani dimana dana itu bisa digunakan untuk keperluan lain seperti pembelian pupuk ataupun kapur.

3. Kemauan petani yang kuat

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melalui UPTD Balai Penyuluhan Pertanian dalam memberdayakan petani sejauh ini dapat di terima dengan baik, ditambah keinginan petani untuk maju bersama-sama mengembangkan usaha tani, ini menjadi modal yang kuat agar pemerintah dan petani dapat bekerja sama dalam membenahi kegiatan pertanian khususnya di Kelurahan Kalamangan.

3.3. Upaya Pemerintah Mengatasi Hambatan Dalam Pemberdayaan Petani Lahan Gambut di Kelurahan Kalamangan

Upaya Pemerintah dalam mengatasi hambatan melalui Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan serta UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kalamangan yaitu adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah telah melakukan pembinaan dan pendampingan kepada setiap kelompok tani, hal ini bekerja sama juga dengan penyuluh pertanian agar para petani mampu memahami dengan baik semua kegiatan pelatihan yang telah di berikan. Dengan harapan para petani mampu menerapkannya pada kegiatan usaha tani mereka.
2. Dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berusaha untuk memberikan bantuan-bantuan seperti benih dan pupuk, disamping itu ada juga bantuan berupa peralatan pertanian dan mesin, melalui UPTD Balai Penyuluhan Pertanian kemudian diadakan pelatihan terkait penggunaan alat mesin, dan Biasa nya terdapat kegiatan pameran-pameran yang mana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan promosi terkait produk dari para petani di Kelurahan Kalamangan, dengan harapan mampu meperluas pasar penjualan.
3. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah berupaya dalam pemberian modal, memang memiliki keterbatasan mungkin hanya dapat membantu dalam pemberian pupuk dan benih, namun disisi lain pemerintah memberikan solusi pada program Kredit Usaha Rakyat dengan pola peminjaman.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan iklim yaitu dilakukan sosialisasi terkait bagaimana penanganan bencana seperti memprediksi musim. Pelatihan untuk menangani kebakaran lahan pun dilakukan bekerja sama dengan Dinas Kehutanan hal ini dilakukan agar petani siap menghadapi dan mengantisipasi bencana.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Lahan Gambut Oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Kalamangan Kota Palangka Raya memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat petani. Penulis menemukan perbedaan temuan dengan peneliti sebelumnya yakni pada penelitian Yanti Yulianti (2019) dan Sean Fitria Rohmawati Laily (2014), penulis menemukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan sudah tepat namun belum maksimal. Faktor yang menjadi pendukung yaiu lahan yang masih luas, pengairan yang mudah, dan kemauan petani yang kuat. Beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu seperti melakukan pembinaan dan pendampingan, pemberian bantuan kepada petani, serta melakukan pelatihan terkait bencana alam.

Layaknya program lainnya, Pemberdayaan Petani Lahan Gambut Oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Kalamangan Kota Palangka Raya ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, penghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan adalah adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya modal, faktor iklim dan bencana, layaknya temuan M.A. Firmansyah (2011).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Petani Lahan Gambut di Kelurahan Kalamancangan Kota Palangka Raya oleh Dinas Ketahanan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya secara umum sudah berjalan dengan cukup baik. Peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melakukan pemberdayaan berupa penyuluhan dan pemberian peralatan pertanian serta mesin traktor. Selain itu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan juga memberikan bantuan berupa benih, pupuk dan lainnya. Pemberdayaan yang dilakukan tidak lepas dari pengawasan dan pendampingan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beserta UPTD Balai Penyuluhan Pertanian, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan di benahi.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan usaha tani di Kelurahan Kalamancangan, yaitu:

- a. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dibutukannya pelatihan dan pendampingan serta penambahan tenaga ahli.
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam hal pasar penjualan dan alat pertanian.
- c. Keterbatasan Modal
- d. Iklim yang susah di prediksi dan juga ancaman bencana alam

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya dalam mengatasi masalah petani lahan gambut yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendamping sebagai upaya membenahi sumber daya manusia, kemudian memberikan peralatan dan mesin traktor dalam membantu petani, dan memberikan benih serta bantuan pupuk untuk membenahi sarana prasarana serta modal petani, dan memberikan sosialisasi terkait bencana alam.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Petani Lahan Gambut Oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Kalamancangan Kota Palangka Raya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Per beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BB Litbang SDLP (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian) . 2008. Laporan tahunan 2008, Konsorsium penelitian dan pengembangan perubahan iklim pada sekteo pertanian. Balai Pesar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor.

M.A Firmansyah. 2011. “Kearifan Lokal Pemanfaatan Lahan Gambut Untuk Usaha Tani Dalam Mengantipasi Dampak Perubahan Iklim di Kalimantan “ Universitas Lambung Mangkurat.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.

Sean Fitria Rohmawati Laily. 2014. Pmberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk).

Soebiato dan Mardikanto. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tanti Yulianti. 2019. “Peranan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Petani Di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu”. Insititut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

